



Volume 1. Nomor 1. Halaman 13-18. Tahun 2023
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/bakuinga/index>
Email: bakuingajpkm@unima.ac.id

Received: 08 November 2023 | Accepted: 14 November 2023
2023 | Published: 14 November 2023

PKM Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Rukun Esa Lalan Kelurahan Kleak Kota Manado

Theresye Wantania
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado
Email: theresyewantania@unima.ac.id

Abstract

Internet technology is currently experiencing rapid development. Advances in internet technology have produced various digital-based social media applications, such as Facebook, YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, WeChat, Instagram, Twitter and other digital applications. These applications are used by governments, companies, and individuals, including the general public, as a means of quickly sharing information. However, along with the use of social media, abuse often occurs by certain parties who use this platform to spread fake news or negative content, which can be detrimental and have a negative impact on society. This abuse often occurs due to a lack of understanding among parents in verifying correct information related to the veracity of news spread via social media, especially regarding the use of social media by young people. This service activity is focused on the Rukun Esa Lalan group in Kleak Village, Manado City. The method for implementing community service activities or PKM uses an educational persuasive method with stages of preparation, socialization, implementation and evaluation of activities. The result of this activity is an increase in participants' digital literacy skills, especially in terms of their ability to evaluate the veracity of information circulating on social media and short message applications.

Keywords: *Community Service, Literacy, Social Media,*

Abstrak

Teknologi internet saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Kemajuan teknologi internet telah menghasilkan berbagai aplikasi media sosial berbasis digital, seperti Facebook, YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, WeChat, Instagram, Twitter, dan aplikasi digital lainnya. Aplikasi-aplikasi ini digunakan oleh pemerintah, perusahaan, dan individu, termasuk masyarakat umum, sebagai sarana untuk berbagi informasi dengan cepat. Namun, seiring dengan pemanfaatan media sosial, seringkali terjadi penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu yang menggunakan platform ini untuk menyebarkan berita palsu atau konten negatif, yang dapat merugikan dan berdampak buruk pada masyarakat. Penyalahgunaan ini sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman kalangan orang tua dalam melakukan verifikasi informasi yang benar terkait dengan kebenaran berita yang disebarkan melalui media sosial, terutama pada penggunaan media sosial oleh kalangan muda. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada kelompok Rukun Esa Lalan di Kelurahan Kleak Kota Manado. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau PKM ini menggunakan metode persuasif edukatif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan literasi digital peserta, terutama dalam hal kemampuan mengevaluasi



kebenaran informasi yang beredar di media sosial dan aplikasi pesan singkat.

Kata kunci: Literasi, Media Sosial, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Saat ini, teknologi internet mengalami perkembangan pesat, yang melahirkan berbagai aplikasi media sosial berbasis digital seperti Facebook, YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, WeChat, Instagram, dan Twitter, serta berbagai aplikasi digital lainnya (Mesra, 2022a). Aplikasi-aplikasi ini banyak dimanfaatkan oleh pemerintah, perusahaan, dan individu, termasuk masyarakat umum, sebagai sarana untuk berbagi informasi dengan cepat (Gugule & Mesra, 2022). Pemanfaatan internet dan media sosial dengan tepat dapat memberikan manfaat positif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Sri et al, 2018).

Namun, disamping manfaatnya, pemanfaatan media sosial juga sering disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu (Sumual et al., 2023) sebagai sarana penyebaran berita palsu atau konten negatif, yang dapat merugikan dan berdampak buruk pada masyarakat (Guntoro et al., 2019). Belakangan ini, tindakan kriminal terkait penyebaran informasi palsu atau hoaks semakin marak di Indonesia, dan ini mengganggu stabilitas sosial dan negara (Afif et al., 2023). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaku penyebaran hoaks didominasi oleh kalangan orang tua (Ilata et al., 2022) yang masih belajar mengenai penggunaan teknologi informasi, terutama media sosial (Mesra, 2022b). Penyalahgunaan ini terjadi karena kurangnya pemahaman kalangan orang tua dalam melakukan pengecekan keabsahan informasi yang disebarkan melalui media sosial, terutama di kalangan ibu-ibu (Mesra, Umaterate, 2021).

Rukun Esa Lalan adalah sebuah kelompok kebersamaan yang telah berdiri selama puluhan tahun di Kelurahan Kleak. Kelompok ini memiliki 38 anggota, yang terutama berusia di atas 50 tahun. Mereka mengenal perkembangan teknologi saat ini, namun penggunaan media sosial masih tergolong baru bagi mereka. Sebagian besar anggota kelompok ini menggunakan media sosial sebagai alat untuk berinteraksi dan berbagi informasi di dunia maya, dan sekitar 98% dari mereka aktif di media sosial.

Hasil wawancara dan observasi oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa anggota kelompok ini masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang manfaat dan risiko penggunaan media sosial, termasuk contoh-contoh konkret yang terkait. Bagi mereka, pemahaman tentang penggunaan media sosial masih terbatas pada cara berinteraksi di platform tersebut dan belum mendalam mengenai konten yang dapat berisi hasutan, penghinaan, atau pernyataan kebencian yang dapat memiliki konsekuensi hukum. Dengan minimnya pemahaman tentang penggunaan media sosial yang sehat, penting untuk melakukan kegiatan pengabdian untuk mengurangi dampak dari penggunaan media sosial yang tidak sehat dan untuk meningkatkan literasi dalam bermedia sosial (Asari et al., 2019).

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi oleh pengusul dan mitra sebagai masalah prioritas yang perlu diselesaikan, yaitu: 1) Minimnya pemahaman dalam penggunaan media sosial, khususnya terkait cara berinteraksi di media sosial, penggunaan kata-kata yang pantas, serta kurangnya pemahaman mengenai konten yang berisi hasutan, penghinaan, atau



pernyataan kebencian di media sosial yang dapat berdampak hukum; 2) Kurangnya pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang sehat di kalangan anggota Rukun Esa Lalan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang ditawarkan adalah: 1) Memberikan pemahaman kepada anggota Rukun Esa Lalan tentang cara berinteraksi di media sosial, termasuk penggunaan kata-kata yang pantas, serta memberikan pemahaman tentang konten yang berisi hasutan, penghinaan, atau pernyataan kebencian di media sosial yang dapat berdampak hukum; dan 2) Memberikan pemahaman kepada anggota Rukun Esa Lalan mengenai penggunaan media sosial yang sehat.

Metode

Agar pelatihan dapat berjalan dengan baik, penting untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Dalam metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang dilakukan, digunakan metode persuasif edukatif dengan beberapa tahapan, termasuk persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini memiliki fokus pada memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta secara persuasif dan edukatif.

Dengan menggunakan metode persuasif edukatif dan mengikuti tahapan yang telah dirancang (Hartanto et al., 2019), diharapkan program pelatihan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan membantu peserta meningkatkan literasi digital mereka. Berikut metode pelaksanaan PKM Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Rukun Esalalan Kelurahan Kleak Kota Manado.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan

Hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan persiapan pra pelatihan adalah sebagai berikut (Mariyani et al., 2022):

- a. Proses analisa untuk menentukan kebutuhan

Proses analisis yang dilakukan membantu dalam mengidentifikasi sumber informasi terbaik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebutuhan pelatihan. Proses analisis ini melibatkan observasi dan wawancara dengan praktisi terampil yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Melalui langkah ini, menjadi relatif mudah untuk mengidentifikasi tugas pokok, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan.

Proses analisis dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan ketua Rukun Esa Lalan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami permasalahan yang tepat yang harus diatasi dalam merancang materi pelatihan yang dibutuhkan oleh Rukun Esa Lalan.

Dengan demikian, hasil dari observasi dan wawancara tersebut akan menjadi landasan yang kuat untuk merancang pelatihan yang relevan dan efektif, sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Rukun Esa Lalan.



- b. Penentuan jadwal kegiatan pengabdian
- Menentukan jadwal pelatihan merupakan langkah penting dalam perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Jadwal kegiatan pengabdian harus disusun dengan cermat dan disesuaikan dengan berbagai faktor yang relevan. Dalam hal ini, jadwal harus mempertimbangkan kesanggupan tim pengabdian serta khalayak atau peserta kegiatan pengabdian, yaitu kelompok Rukun Esa Lalan.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jadwal pelatihan antara lain: Ketersediaan waktu tim pengabdian: Jadwal harus disusun berdasarkan ketersediaan waktu anggota tim pengabdian agar mereka dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal; Kesanggupan peserta: Perlu diperhatikan kapan waktu yang paling cocok bagi peserta atau kelompok Rukun Esa Lalan untuk mengikuti pelatihan. Ini dapat melibatkan pertimbangan tentang hari, jam, dan durasi pelatihan yang paling sesuai;

Faktor-faktor lain: Faktor-faktor seperti cuaca, hari libur, dan event lain yang mungkin memengaruhi ketersediaan peserta atau kelancaran pelaksanaan pelatihan juga perlu diperhitungkan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, jadwal pelatihan dapat disusun dengan baik sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan peserta.

- c. Pembuatan materi pelatihan
- Tahap akhir dalam persiapan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyusunan materi pelatihan. Tim peneliti merancang materi pelatihan yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para peserta pelatihan. Materi ini dirancang dengan tujuan agar pelatihan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan, terutama terkait dengan penggunaan media sosial dan UU ITE dalam konteks media sosial.

Materi pelatihan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh peserta yang mungkin memiliki tingkat pemahaman yang beragam tentang topik yang akan dibahas. Hal ini akan memastikan bahwa peserta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media sosial dan implikasinya terhadap UU ITE.

Selain itu, materi pelatihan juga harus mencakup aspek-aspek penting yang relevan dengan topik, seperti prinsip-prinsip dasar penggunaan media sosial yang aman dan etis, serta pemahaman tentang hukum terkait UU ITE dalam konteks media sosial. Dengan materi yang disusun dengan baik, peserta pelatihan akan dapat mengambil manfaat maksimal dari kegiatan pengabdian ini.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, peneliti akan menginformasikan kepada anggota kelompok tentang kegiatan pengabdian yang akan diadakan.



Tahap Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa sesi yang mencakup penjelasan, praktik, dan tanya jawab. Pada sesi penjelasan, instruktur memberikan penjelasan tentang materi pelatihan kepada peserta. Setelah itu, peserta mencoba menerapkan materi tersebut pada perangkat gawai mereka sendiri. Sesakhir, sesi tanya jawab diadakan untuk memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan atau klarifikasi terkait dengan materi pelatihan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan adalah langkah penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan, serta untuk mengidentifikasi dan meminimalkan potensi kesalahan yang mungkin terjadi dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga tahap akhir kegiatan (Mesra & Anton, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 17 orang di kelompok rukun Esa Lalan Kelurahan Kleak Kota Manado. Secara umum, kegiatannya berjalan dengan lancar, mengingat peserta rata-rata berusia lanjut usia. Hal ini agak menghambat proses latihan untuk mengecek hoaksnya. Tingkat keterampilan menggunakan gawai yang beragam juga membuat proses latihan memakan waktu lebih lama dari yang telah dialokasikan.

Gambar 1 menunjukkan ketua tim saat menyampaikan materi, Gambar 2 foto selesai kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Penutupan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim PKM, peserta telah menunjukkan minat yang tinggi dalam mencatat materi yang disampaikan selama pelatihan. Mereka juga aktif bertanya dan berbagi informasi yang mereka terima melalui WhatsApp. Setelah mempraktikkan cara untuk memeriksa keaslian video dan gambar, beberapa peserta menyadari bahwa proses ini tidak sesederhana yang mereka kira, dan mereka sekarang menyadari bahwa mereka perlu membaca hasil pencarian Google dengan cermat untuk menentukan apakah suatu informasi adalah hoaks atau tidak.

Mereka memahami bahwa hasil pencarian Google seringkali tidak langsung memberikan klarifikasi tentang hoaks, tetapi seringkali menampilkan situs-situs yang menyebarkan



hoaks. Ini disebabkan oleh penyebaran hoaks yang luas. Dalam menanggapi hal ini, tim PKM menjelaskan bahwa membaca adalah aspek penting dalam literasi digital. Mereka juga mencatat bahwa banyak orang Indonesia malas membaca, tetapi sangat penting untuk menjadi lebih rajin dalam membaca agar tidak mudah tertipu oleh hoaks.

Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari dan menuliskan komitmen pribadi mereka untuk tindakan selanjutnya. Berikut adalah ringkasan tanggapan peserta tentang apa yang mereka pelajari:

1. Mereka memahami bahwa hoaks adalah berita bohong.
2. Mereka menyadari bahwa siapa pun bisa tertipu oleh hoaks.
3. Mereka memahami bahwa hoaks memiliki banyak jenis.
4. Mereka telah mempraktikkan cara mengecek hoaks menggunakan perangkat gadget.
5. Mereka menyadari bahwa menyebarkan hoaks bisa menghasilkan uang.
6. Mereka memahami bahwa hoaks sangat berbahaya.
7. Mereka mengetahui situs-situs yang dapat mereka buka jika ingin memeriksa kebenaran hoaks.

Kemudian, peserta juga menyusun komitmen pribadi mereka untuk tindakan selanjutnya, termasuk:

1. Tidak lagi menyebarkan informasi yang belum mereka periksa kebenarannya.
2. Mengklarifikasi hoaks dan tidak diam jika menemui hoaks.
3. Berhati-hati terhadap berita yang memiliki judul sensasional.
4. Membaca secara lengkap dan tidak hanya membaca judul berita.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan adalah bahwa tingkat literasi digital di kalangan anggota Rukun Esa Lalan di Kelurahan Kleak, Kota Manado masih rendah, terutama dalam hal kemampuan mengevaluasi kebenaran informasi yang tersebar melalui media sosial dan aplikasi pesan singkat.

Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara memeriksa keaslian foto, video, dan kebenaran informasi dengan menggunakan mesin pencari Google (Afif et al., 2023). Namun, penting untuk dicatat bahwa upaya meningkatkan literasi digital tidak akan memberikan hasil yang optimal jika para peserta tetap malas membaca. Meskipun cara-cara teknis diajarkan kepada peserta, hasil pencarian Google harus tetap dibaca dan ditelaah dengan cermat untuk dapat memutuskan apakah suatu informasi adalah hoaks atau bukan.

Selain itu, ketersediaan jaringan internet yang memadai juga menjadi faktor penting, karena hal ini akan memastikan bahwa proses latihan dalam memeriksa informasi, foto, dan video tidak terhambat. Jika ada lebih banyak peserta yang akan diajarkan, maka diperlukan jumlah fasilitator yang lebih banyak pula agar mereka dapat memberikan pendampingan yang memadai kepada para peserta dalam berlatih memverifikasi hoaks. Dalam rangka meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, terutama yang kurang terampil dalam menggunakan media sosial, diperlukan upaya lanjutan, lebih banyak sumber daya, dan dukungan yang kuat.



Daftar Pustaka

- Afif, M., Qusaeri, A., Khasanah, M., & Khasbulloh, R. M. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Inovasi Pada Perusahaan Teknologi : Studi Deskriptif Pada Startup XYZ Di Kota Bandung. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(03), 114–123.
<https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Guntoro, G., Lisnawita, L., & Sadar, M. (2019). Pelatihan internet sehat dan aman bagi siswa SMK Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 223–230.
- Hartanto, D., Rengga, W. D. P., Bahlawan, Z. A. S., Pradnya, I. N., Sammadikun, W., & Sutrisno, A. (2019). Pelatihan aplikasi turnitin dan mendeley software bagi mahasiswa Unnes dalam rangka peningkatan kompetensi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 272–275.
- Ilata, A. H., Santie, Y. D. A., Salem, V. E. T., Hidayat, M. F., Mesra, R., & Manado, U. N. (2022). *Lingkungan pergaulan remaja di smp negeri 13 halmahera barat*. 3(2), 110–116.
<https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.4995>
- Mariyani, A., Supriyanto, S., Hilmi, M. F. B., & YR, N. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Filmorago Untuk Guru Sekolah Dasar. *Abdi Masya*, 1(4), 217–222.
<https://doi.org/10.52561/abma.v1i4.183>
- Mesra, Umaternate, F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispi/article/view/22394>
- Mesra, R. (2022a). *Implementation of Online Learning Via YouTube Media in Unima Sociological Education Study Program*. 01021.
- Mesra, R. (2022b). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di Sma Negeri 2 Tondano Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2124–2133.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.362>
- Mesra, R., & Anton, E. E. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley dan Turnitin Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah di SMA Negeri 1 Tondano. *Abdi Masyarakat*, 5(1).
- Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Pontoh, L. F., Taroreh, O., Repi, F., & Mesra, R. (2023). *Implikasi Terbatasnya Infrastruktur Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan*. 8(2), 418–424.

